

ANALISIS BUKU AL-MUMTAZ FI KHIWARATI AL YAUMIYAH DENGAN PRINSIP KEBAHASAAN AL-GHALI DAN ABDULLAH

Ely Fauziyah¹, Ela Jazilah², Abdul Wahab Rosyidi³

¹²³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

(¹220104210073@student.uin-malang.ac.id, ²220104210074@student.uin-malang.ac.id,
³wahab@pba.uin-malang.ac.id)

Abstract:

Textbooks are commonly used in formal and non-formal education. The preparation of textbooks needs to pay attention to the principles of textbook development so that the material presented is in accordance with the needs of students at each level to achieve educational goals. Al Mumtaz's book is an Arabic language book published by a private institution which is not yet widely used in formal institutions such as state schools. The Al Mumtaz book is used in Arabic language learning which focuses on *maharah kalam*, this book is available in two formats, namely print and non-print which is used in online and face-to-face learning. The aim of this research is to reveal the suitability of the book Al-Mumtaz fi hiwaroti al yaumiyah lighoiri natiqina bil Arabiyah with the principles of developing linguistic aspect textbooks. This research uses library research with Harold and S. Laasswell's analysis technique, namely content data analysis. The findings of this research indicate that the book Al-Mumtaz uses modern fushah Arabic as the language taught. There is no sound element that explains the differences in Arabic letters. The sentence structure of the book Al-Mumtaz is dominated by fi'liyah and ismiyah sentences with a language structure that is in accordance with nahwu rules. The compilation and writing of the book Al-Mumtaz was not accompanied by accompanying books, footnotes and endnotes, so it was not accompanied by accompanying books, footnotes and endnotes. not in accordance with the linguistic aspects of Al-Ghali and Abdullah.

Keyword: *Al-Ghali, Language Principle, Textbook.*

Received: June 26, 2023

Revised: January 14, 2025

Accepted: January 16, 2025

Published: January 31, 2025

PENDAHULUAN

Secara umum bahan ajar menjadi unsur penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa.¹ Bahan ajar menjadi media pengetahuan dari guru kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan bahan ajar untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang ingin diajarkan atau dipelajari karena bahan ajar merupakan alat atau pedoman untuk memperoleh ilmu.² Maka pendidik harus mempertimbangkan standar pemilihan dan penyajian materi ajar bahasa Arab dalam buku ajar

¹ Asih Rosnaningsih dan Dayu Retno Puspita, "Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Berbasis Creative, Active, Systematic, dan Effective (CASE) Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kota Tangerang," *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023) <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3180>.

² Yusuf Muhtarom et al., "Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab Januari" 3, no. 1 (2022), <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.1.1.1.1>.

baik materi menyimak (Istima') dan materi berbicara (kalam), qiro'ah (membaca) atau menulis (kitabah)³ dan bahan ajar yang disusun perlu mencangkup empat keterampilan tersebut.⁴ Karena Bahan ajar bahasa Arab memiliki karakter tertentu.⁵ Bahan ajar dapat dikatakan baik apabila memuat materi berdasarkan kurikulum karena kurikulum mencerminkan visi dan misi lembaga, sehingga apabila materinya tidak sesuai dengan kurikulum yang diterapkan sehingga keberhasilan pembelajaran tidak akan didapatkan. Oleh sebab itu, pemilihan bahan ajar penting dilakukan dan merupakan inti keberhasilan pembelajaran.⁶

Adapun bahan ajar mencakup materi tentang pengetahuan, pengalaman dan teori yang digunakan guru dan siswa untuk memudahkan pemahaman mata pelajaran atau topik tertentu yang diidentifikasi dalam kurikulum,⁷ Oleh karena itu, bahan ajar merupakan bahan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bahan ajar merupakan macam-macam jenis buku yang dapat membantu guru menjalankan pembelajaran yang disebut dengan buku ajar yang berupa buku teks baik hardcopy maupun softcopy.⁸

Namun terkadang, konten buku teks yang digunakan tidak sesuai dengan standar isi, selain itu terkadang terdapat konten negatif seperti gambar tidak menutup aurat dan sebagainya. Bahkan, buku teks pelajaran terkadang mengarah pada radikalisme. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks harus lebih diperhatikan. Maka perlu adanya menganalisis buku ajar yang ada

³ Siti Aliyya Laubaha Wiya et al., "Kesesuaian Materi Berdasarkan Teori dan Praktek pada Bahan Ajar Bahasa Arab," *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022) <https://doi.org/10.47435/naskhi.v4i2.1198>.

⁴ M Kholison et al., "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kemahiran Berbicara," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023): 90–102, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i1.90-102>.

⁵ Muhtarom et al., "Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab Januari."

⁶ Syafriansyah and Rosalinda, "Desain Bahan Ajar Muhadatsah Bahasa Arab Dalam Prespektif CERF Fi Google Classroom," *Jurnal Sains Riset* 13, no. 1 (2023), <https://doi.org/DOI.10.47647/jsr.v10i12>.

⁷ Naura Najipa and Dawrin Zainuddin, "Analisis Materi Ajar Dalam Buku Mahir Bahasa Arab 2 Untuk Kelas XI Madrasah Aliyah Program Keagamaan" 5, no. 2 (2023): 181–95, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v5i2.203>.

⁸ Hasan Syaiful Rizal and Ulfatul Chasanah, "Analisis Konten Buku Ajar Bahasa Arab MTs Kelas VII Kurikulum KMA No. 183 2019," *Jurnal Mu'allim* 5, no. 1 (2023): 132–46, <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i1.3532>.

sebelum disebar luaskan untuk mengidentifikasi kelayakan dan kualitasnya.⁹ Dilakukannya analisis buku teks penting sekali dilakukan untuk memastikan bahwa buku tersebut dapat menjadikan pembelajaran yang efektif berdasarkan kurikulum yang digunakan. Abdul Wahab menambahkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di zaman sekarang tergantung pada bagaimana guru berperan sebagai pengelola dalam proses pembelajaran. Hal dapat dipahami bahwa guru adalah salah satu inti pendidikan karena keberhasilan guru akan berdampak pada keberhasilan siswa.¹⁰

Perlu diketahui dalam penyusunan bahan ajar bahasa Arab membutuhkan asas-asas yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran.¹¹ Menurut Abdullah al-Ghali, sosial budaya, psikologi, dan kebahasaan dan pendidikan adalah di antara asas tersebut yang perlu digunakan dalam penyusunan bahan ajar, oleh karena itu setiap bahan ajar harus berlandaskan asas pengembangan bahan ajar supaya bahan ajar tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.¹² Abdurrahman menegaskan bahwa bahan ajar yang berkualitas ialah bahan ajar yang memenuhi standar, diantara standar yang ditetapkan adalah bahan ajar harus terstruktur, jelas, dan sistematis. Bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhan siswa, memprioritaskan komunikasi, dan menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif yang efektif serta mengandung prinsip-prinsip moral dan etika islami. Dengan demikian apabila bahan ajar yang digunakan tidak sesuai dengan standar tersebut tentunya peserta didik atau siswa tidak akan memperoleh pemahaman yang baik.¹³ Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran bergantung pada kualitas buku ajar. Dan bahan ajar merupakan elemen penting untuk menunjang tujuan pembelajaran¹⁴

Pada zaman sekarang, ada banyak bahan ajar bahasa Arab yang ditulis oleh guru dan lembaga pendidikan formal atau non formal. Mereka membuat buku ajar mereka sendiri, yang mungkin tidak sesuai dengan karakteristik, konsep, dan landasan penyusunan bahan ajar bahasa Arab sebab kurang memperhatikan asas-asas pengembangan bahan ajar, yang pada akhirnya

⁹ Hasan Syaiful Rizal and Chasanah.

¹⁰ Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (2018): 106, <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>.

¹¹ Muhammad Syaifullah and Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 127, <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.

¹² Dicky Iqbaluddin and Aufia Aisa, "Asas Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab (Sosial Budaya, Psikologis, Kebahasaan)," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 8, no. 1 (2020): 112.

¹³ Aris Junaedi Abdilah and Maman Abdurrahman, "Kriteria Buku Ajar Bahasa Arab Dalam Kitab Idha' At," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023): 257–64, <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i2.2218>.

¹⁴ Miftachul Taubah and Aisyatul Hanun, "Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Positive Mental Attitude," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2024): 211–28, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v5i2.211-228>.

menyebabkan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai sepenuhnya. Selain itu, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran harus memenuhi standar bahan ajar yang layak dan materi yang diberikan harus berkualitas.¹⁵ Bahan ajar juga harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.¹⁶ Hal ini dilakukan agar ada sinkronisasi antara materi pembelajaran, kompetensi dasar, dan asas pengembangan buku ajar, oleh karena itu analisis bahan ajar penting dilakukan untuk menemukan kesesuaian bahan dengan asas dan prinsip yang telah ditentukan guna mendapatkan bahan ajar yang berkualitas.

Penelitian tentang analisis bahan ajar berdasarkan asas-asas pengembangan bahan ajar prespektif Abdul Hamid Abdullah dan Nashir Abdullah Al-Ghali pernah dilakukan sebagaimana penelitian yang dilakukan Dzakiyah 2022 berjudul Analisis buku teks kurikulum 2013 berdasarkan gagasan Abdul Hamid Abdullah dan Nashir Abdullah Al-Ghali,¹⁷ dan A'yuna 2022 berjudul Analisis isi buku ajar bahasa Arab berbasis kurikulum 2013 untuk siswa Madrasah Tsanawiyah berdasarkan teori Nashir Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah.¹⁸ Penelitian pertama dan kedua terbatas pada analisis Buku ajar kurikulum 2013 dan penelitian kedua membatasi pada jenjang Sekolah Dasar dan Madrasah Tsanawiyah. Kedua penelitian tersebut meneliti buku ajar yang digunakan pada sekolah formal namun bagaimana dengan buku ajar bahasa Arab yang dibuat sendiri oleh lembaga pendidikan non formal dan tidak memiliki basis kurikulum 2013 atau kurikulum merdeka sebagaimana sebagai standar kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, apakah berlaku kesesuaian yang sama terhadap asas pengembangan buku ajar ataukah sebaliknya. Maka penelitian kesesuaian buku

¹⁵ Afifa Wijdan Azhari, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Karya Toha Putra," *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 1, no. 2 (2018): 125–36, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24360>.

¹⁶ Rina Asih Handayani, "Kesesuaian Materi Terhadap Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pada Buku Ajar Bahasa Arab," *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 2, no. 1 (2018): 28, <https://doi.org/10.18326/lisania.v2i1.28-43>.

¹⁷ الحنيفية، لطف ذكية and مصلحة، رزق عليانا، "تحليل الكتاب المدرسي للمنهج الدراسي ٢٠١٣ على فكرة عبد الحميد عبد الله وناصر عبد الله الغالي،" *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo*, 2022, 370–88

¹⁸ إحدى فري أعينا، "تحليل محتوى كتاب تعليم اللغة العربية على منهج ٢٠١٣ لطلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية على نظرية ناصر عبد الله الغالي وعبد الحميد عبد الله" (جامعة فونوروغو الإسلامية الحكومية، ٢٠٢٢).

ajar dengan asas pengembangan bahan ajar pada pendidikan non formal, dan jenjang yang lain perlu dilakukan. Sehingga buku ajar yang digunakan baik berbasis kurikulum 2013 ataupun tidak, dan pada jejang yang sama atau berbeda memiliki kesesuaian terhadap asas-asas tersebut sehingga pembelajaran yang dilakukan memiliki kualitas buku yang sama.

Berdasarkan hal tersebut peneliti bertujuan menganalisis kesesuaian buku pembelajaran bahasa Arab *Al-Mumtaz fi khiwarati al yaumiyah lighairi natiqina bil Arabiyah* dengan asas pengembangan bahan ajar bahasa Arab pada aspek bahasa dan pendidikan. Penelitian Ini Berkonsentrasi pada buku *Al-Mumtaz* karena merupakan buku karya lembaga swasta atau nonformal yaitu yayasan BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab), yang tidak digunakan pada pembelajaran formal. Ini karena *Al-Mumtaz fi Khiwarati al Yaumiyah lighairi Natiqina bil Arabiyah* mungkin belum banyak dipelajari secara menyeluruh dalam kaitannya dengan asas pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Terutama, penelitian yang dilakukan pada buku ini melibatkan elemen bahasa dan pendidikan secara bersamaan. Analisis komprehensif pada format cetak dan non-cetak Penelitian ini mencakup analisis bahan ajar dalam dua format, yang semakin relevan di era digital. Ini unik karena tidak semua penelitian bahan ajar menggunakan pendekatan multiformat. Buku ini dimaksudkan untuk mendukung pembelajaran maharah kalam secara daring dan tatap muka. Penelitian ini mengisi celah dalam penelitian tentang seberapa efektif bahan ajar yang dibuat untuk kedua mode pembelajaran tersebut. Penelitian ini berfokus pada bagaimana buku *Al-Mumtaz* memenuhi asas pengembangan bahan ajar, seperti relevansi, kesinambungan, dan efektivitas, dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode ini menawarkan perspektif baru untuk menilai bahan ajar yang didasarkan pada teori pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

Al-Mumtaz fi khiwarati al yaumiyah lighairi natiqina bil Arabiyah adalah buku yang di terbitkan oleh Yayasan BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab), yang memiliki empat level sebagai tingkatan pembelajaran yang tersedia dalam bentuk cetak dan non cetak yang dikhususkan untuk pembelajaran maharah kalam dengan menggunakan dua pembelajaran yaitu pembelajaran daring dan tatap muka.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ialah kualitatif jenis penelitian pustaka (*Library Research*) atau dapat disebut studi pustaka yang merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi yang sesuai dengan topik penelitian dengan berbagai literatur,¹⁹ dalam hal ini peneliti

¹⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

arus menemukan data dari banyak sumber bacaan, seperti jurnal, buku, koran, atau laporan yang relevan untuk menganalisis buku teks. Sumber data utama penelitian ialah buku bahasa Arab *Al-Mumtaz fi khiwarati al yaumiyah lighairi natiqina bil Arabiyah*. Proses pengumpulan data peneliti mendokumentasikan dengan data tulisan berupa penjelasan narasi. Selanjutnya analisis data menggunakan analisis konten Harold and S. Laasswell dengan cara menganalisis isi buku secara subjektif dan sistematis²⁰ untuk mengidentifikasi kesesuaian buku tersebut dengan asas pengembangan bahan ajar Bahasa Arab menurut prespektif Abdul Hamim Abdullah dan Nashir Abdullah Al-Ghali dan pada tahap terakhir peneliti memberikan kesimpulan terhadap kesesuaian buku teks tersebut berdasarkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar bahasa Arab tentunya haruslah disajikan dengan materi pembelajaran yang diperlukan oleh siswa sebagai upaya meningkatkan keterampilan bahasa Arab mereka, seperti istima', kalam, qiroah, dan kitabah, yang semuanya penting untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahan ajar bahasa Arab juga dapat melatih siswa akrab dalam berbahasa sehingga mereka nyaman dan terbiasa menggunakannya sebagai alat berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan teman atau orang lain.²¹ Maka penelitian memilih buku *Al-Mumtaz fi khiwarati al yaumiyah lighairi natiqina bil Arabiyah* karena buku ini dikhususkan untuk keterampilan berbicara dimana keterampilan ini penting digunakan untuk interaksi sosial. Buku tersebut disusun sendiri oleh Yayasan BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab), buku tersebut menyajikan berbagai tema percakapan bahasa Arab untuk sehari-hari, yang dikhususkan untuk peserta didik di Yayasan BISA, adapun tingkatan buku ini untuk pemula dan menengah (*mubtadi' dan mutawassith*), yaitu untuk pelajar yang baru mempelajari bahasa Arab .

Adapun tujuan dari disusunnya buku ini ialah 1) siswa mampu mempraktekan percakapan bahasa Arab dalam kehidupannya sehari-hari. 2) siswa mampu menyusun kalimat percakapan bahasa Arab dengan memperhatikan kaidah bahasa dengan baik dan benar, 3) siswa mengetahui macam-macam penggunaan kata kerja dalam kegiatan sehari-hari. 4) siswa dapat menyebutkan mufradat yang diketahui dan digunakan dalam kehidupannya sehari-hari.

²⁰ Almira Keumala Ulfah and Dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*, ed. Sri Rizqi Wahyuningrum (Madura: IAIN Madura Press, 2022).

²¹ Suci Khaliza, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Karya Rachmad Faisal," *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education* 3, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v3i1.3258>.

Demikianlah tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan tersusunya buku Al-Mumtaz. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada buku Al-Mumtaz peneliti menganalisis aspek kebahasaan dan pendidikan. Asas bahasa adalah kumpulan kaidah gramatikal, morfologi, kamus, dan aturan bunyi untuk menghasilkan kalimat atau ungkapan yang jelas. Menurut Abdul Hamid dan Nashir Abdullah, ragam *Al-Arabiyyah al-Fashihah al-Mu'ashirah* harus digunakan sebagai materi ajar bagi orang yang tidak berbahasa Arab. Hal itu didasarkan pada beberapa alasan, salah satunya adalah bahwa itu akan memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan orang-orang Arab dan membantu mereka memahami buku-buku klasik berbahasa Arab.²² Menurut Al-Ghali, penyusunan bahan ajar berdasarkan asas kebahasaan dan pendidikan dibagi menjadi dua bab, yaitu 1) Pembelajaran bahasa Arab, 2) unsur bahasa Arab. Pada penelitian ini peneliti membatasi penelitian pada dua aspek penyusunan buku ajar menurut Al-Ghali yaitu penggunaan bahasa dan unsur unsur bahasa. Berikut analisis penyajian buku teks Al-Mumtaz berdasarkan asas bahasa dan pendidikan.

A. Penggunaan Bahasa

Apabila ditinjau dari isi materi, kosa kata, pola atau struktur bahasa yang digunakan dalam buku Al-Mumtaz peneliti menemukan bahwa buku tersebut menggunakan Bahasa Arab fushah modern. Hal ini dibuktikan oleh data berikut ini;



Menurut data di atas, penggunaan bahasa dalam buku tersebut adalah bahasa Arab fushah modern, yaitu bahasa Arab yang jelas, dengan kalimat yang familiar, mudah dimengerti

²² Fauzana Annova, "Konsep Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Bagi Pembelajar Di Indonesia," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022): 143–62.; Robert M Kosanke, "Sang Pangeran Nahwu Al-Ajurumiyah M.," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 17–35.

dan dipahami oleh pembelajar, bahasa yang digunakan sederhana sehingga mudah apabila digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu tetap menggunakan kaidah bahasa Arab dan menggunakan istilah bahasa sesuai dengan penggunaan bahasa yang ada di masyarakat Arab. seperti pada kalimat خمس دقائق (lima menit) dan الدجاجة المقلي (ayam goreng) yang di utarakan Zubair merupakan istilah yang ada pada zaman modern. Maka penyajian materi tersebut sesuai dengan prinsip bahan ajar. Menurut Al-Ghali yang menyatakan bahwa buku ajar tentunya harus menggunakan bahasa Arab fushah modern (اللغة العربية الفصحى المعاصرة). Selain itu buku tersebut berisi kosakata yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dan setiap kosa kata atau kalimat yang disajikan menggunakan harakat yang sesuai dengan kaidah bahasa hal ini akan mempermudah siswa membacanya, ditambah lagi kosa kata yang ada disajikan gambar untuk mempermudah siswa memahami kosa kata tersebut. Tujuan dari penyusunan buku Al-Mumtaz adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa Arab dan menggunakannya sebagai alat komunikasi sehari-hari tujuan ini menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk dapat berbicara bahasa Arab atau yang biasa disebut dengan keterampilan berbicara (مهارة الكلام). Hal ini sesuai dengan pendapat Kholison bahwa buku pelajaran harus mencakup empat keterampilan bahasa Arab yaitu: keterampilan mendengar (istima'), keterampilan berbicara (kalam), keterampilan membaca (qiraah), dan keterampilan menulis (kitabah). Maka dalam hal ini siswa dapat memperoleh salah satu kemahiran berbahasa dari empat keterampilan yaitu keterampilan berbicara.²³

Dengan demikian buku tersebut sesuai dengan asas kebahasaan bahwa bahasa yang diajarkan dalam buku ajar harus menggunakan bahasa Arab modern karena bahasa ini mengikuti perkembangan dan perubahan bahasa di masyarakat dengan menambahkan kosa kata atau istilah baru yang memiliki makna yang berkembang dan pola ungkapan yang berubah.²⁴ Hal ini diperkuat oleh pendapat Thuaimah yang menyatakan penggunaan bahasa dalam bahah ajar disesuaikan dengan tujuan dan kepentingannya. Buku Al-Mumtaz diajarkan untuk non Arab maka bahasa Arab modern lebih baik digunakan dalam penyusunan buku ajar sebab bahasa Arab fushah modern merupakan bahasa Arab pemersatu karena memiliki bentuk yang

²³ Kholison et al., "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kemahiran Berbicara."

²⁴ ناصر عبد الله الغالي عيد الحميد عبد الله, أسس إعداد الكتب التعليمية (القاهرة: دار الاعتصام, ١٩٩١).

sama di dunia Arab. Sehingga orang yang berbicara menggunakan bahasa Arab fushah maka semua akan dapat memahami bahasa Arab tersebut walaupun dari daerah yang berbeda-beda.²⁵

Unsur bahasa buku Al-Mumtaz

Menurut Al-Ghali asas kebahasaan dalam buku ajar terdapat 3 unsur yaitu: bunyi, kosa kata dan stuktur. Penyajian materi perlu menyesuaikan dengan tiga unsur tersebut secara optimal dan fungsional sesuai dengan prinsip dasar. Sehingga siswa dapat memahami bahasa Arab dengan baik dan terhindar dari kesalahan-kesalahan berbahasa baik secara struktural atau fungsional.

1. Bunyi suara

Mempelajari bunyi suara sangat memengaruhi pembelajaran bahasa asing mana pun; siswa harus dikenalkan bunyi bahasa terlebih dahulu sebelum diajarkan stuktur bahasa.²⁶ Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengucapkan bunyi, karena kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan pengucapan huruf yang bunyi pengucapannya mirip dan kesalahan penggantian kata dan frasa, kesalahan penambahan dan penghilangan²⁷. Berkaitan dengan pengucapan bunyi suara hal ini termasuk kedalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Keterampilan ini termasuk pada kemahiran dalam melafalkan huruf-huruf sesuai makrajnya, dapat membedakan bunyi ketika berharakat dan mati.²⁸ Mempelajari bunyi suara akan membantu siswa dalam pelafalan bahasa dari huruf hingga kalimat.²⁹ Berdasarkan penjelasan diatas buku Al-Mumtaz tidak dilengkapi dengan materi bunyi suara atau perbedaan antara huruf hijaiyah satu dengan lainnya melainkan buku ajar Al-Mumtaz menyajikan materi secara langsung berupa teks yang berkaitan dengan aktifitas dan percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab sehingga tidak ada pengenalan mengenai huruf-huruf Bahasa Arab karena siswa yang diajari dianggap mampu mengucapkan dan membedakan huruf Bahasa Arab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku Al-Mumtaz tidak sesuai dengan teori Al-Ghali dan Abdulllah yang merumuskan bahwa dalam penyusunan Buku ajar seharusnya disertai dengan unsur bahasa an-nidzom as-shauti (bunyi suara).

²⁵ رشدي أحمد طعيمة, دليل عمل في إعداد المواد التعليمية لبرامج تعليم العربية (مكة المكرمة: جامعة أم القرى, ١٩٨٥).

²⁶ M. Afif Amrullah, "FONOLOGI BAHASA ARAB (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab) Oleh: Muhammad Afif Amrulloh, M.Pd.I," *Jurnal Al Bayan*, 2016, 4.

²⁷ Tasha Ayu Azzahra et al., "ANALYSIS OF PHONOLOGICAL ERRORS IN MAHARAH KALAM PRESENTATION OF NAHWU WADHIFI BOOK" 5, no. 2 (2024): 182–93, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v5i2.182-193>.

²⁸ Achmad Robith Khusni and Hasan Aziz, "Modul Keterampilan Bicara Bahasa Arab Menggunakan Media Kotak Saku," *Lahjah Arabiyah* 2, no. 1 (2021): 63–64.

²⁹ Nasir Abdullah Ghali Abdul Hamid Adullah et al., *Prinsip-Prinsip Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab Bagi Non Arab* (Nusa Tenggara Barat: CV. Alfa Press creative, 2022), www.cvalfapress.my.id.

2. Nahwu dan Susunan kalimat

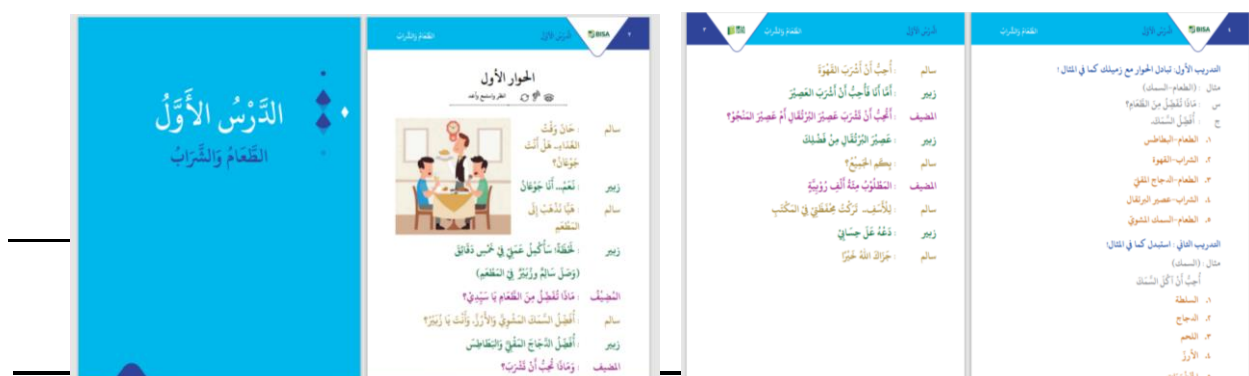
Nahwu merupakan bidang ilmu yang mempelajari kaidah bahasa Arab yaitu suatu ilmu yang mempelajari struktur bahasa yang mengatur dan menentukan kalimat dan penyusunan kalimat, serta cara pelafalan kalimat dengan cara yang berbeda di akhir baris "irab." Pilihan materi nahwu dalam buku ajar harus diperhatikan karena nahwu memiliki tingkatan penyusunan kalimat dari yang mudah hingga sulit, maka untuk memberikan pemahaman gramatikal pada siswa sesuai dengan tingkatannya. Menurut Al-Ghali penyusunan kalimat berdasarkan gramatikal dalam bahan ajar tidak boleh terlalu berlebihan sehingga sulit dimengerti, dan tidak boleh terlalu memfokuskan pada pembelajaran gramatikal saja, melainkan menyajikannya secara fungsional saja, memberikan gambaran berupa aturan sebagai contoh penggunaannya, aturan bahasa diajarkan apabila siswa sudah dapat membedakan bunyi pengucapan dan kosa katanya. Kedua hal tersebut sesuai dengan prinsip bahan ajar bahwa bahan ajar harus terdapat tujuan berdasarkan pada tingkat kemampuan berbahasa siswa, memuat kosa kata yang banyak digunakan, memiliki daftar kosa-kata dan susunan kalimat yang sistematis yaitu dimulai dari yang mudah ke sulit.³⁰



³⁰ M Kholison et al., "Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab Januari" 4, no. 1 (2023): 90–102, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i1.90-102>.

Berdasarkan data di atas pemilihan materi nahwu sederhana simple dan mudah dimengerti tidak terfokus pada pembelajaran tata bahasa dan tidak menggunakan istilah tata bahasa yang sulit. Meskipun materi yang disajikan tidak terfokus pada pembelajaran tata bahasa namun aspek nahwu diajarkan secara tidak langsung melalui teks pembelajaran. Contoh pada data diatas terdapat judul **الدَّعْوَةُ لِلْعَشَاءِ** yang tersusun sebagai susunan muftada' khabar, **الدَّعْوَةُ** berkharakter rofa' karena muftada' sedangkan kata **لِلْعَشَاءِ** merupakan khabar yang berharokat kasra sebab dimasuki huruf jer yaitu **ل** ada kalimat **هل أنت مشتغيلة هذه الليلة** penggunaan kata **مشتغيلة** digunakan untuk muannas karena dalam percakapan tersebut terjadi pada *mukhotobah* dan *mutakallimah* dengan dhomir **أنتِ**, maka penggunaan kata **مشتغيلة** sesuai dengan kaidah nahwu dan sesuai pada kalimat tersebut. Dalam kaidah nahwu ta' marbutoh menunjukkan kata muannas. Sehingga penyajiannya disajikan secara fungsional. Namun dalam buku ini belum terdapat gambaran yang jelas mengenai kaidah nahwu, akan tetapi penyusunan buku ajar Al-Mumtaz sesuai dengan pendapat Al-Ghali yang menyatakan konteks kalimat dalam teks diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal ini dibuktikan pada data diatas mengenai percakapan sehari-hari dalam konteks makan siang. Al-Ghali juga berpendapat bahwa materi nahwu dalam buku ajar tidak boleh dipilih secara berlebihan untuk menghindari kesulitan bagi siswa karena bahasa adalah alat komunikasi bukan penguasaan tata bahasa. Materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan menghindari menggunakan istilah nahwu.³¹

Selain pada aspek tata bahasa penyusunan buku ajar harus memperhatikan aspek susunan kalimat. Karena tujuan buku ajar berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan siswa. Maka dari itu perlu mempertimbangkan kebertahanan susunan kalimat dalam penyusunan buku ajar bagi non Arab.³² Berikut merupakan susunan kalimat yang digunakan dalam buku Al-Mumtaz pada materi pertama;





Mengacu pada data diatas peneliti buku Al-Mumtaz lebih banyak menggunakan susunan kalimat fi'liyah dan ismiyah. Dalam materi ini, kalimat ismiyah dan fi'liyah digunakan, sesuai dengan asas Al-Ghali bahwa kalimat buku Ajar disusun secara bertahap dari kalimat isim, kalimat fi'l, mutsabatah, kalimat manfi, dan kalimat insya'i.³³ Apabila ditinjau dari aspek kalimat yang disajikan buku Al-Mumtaz menggunakan kalimat pendek dan sedang seperti pada data diatas terdapat kalimat *نَعَمْ أنا جوعان* yang merupakan kalimat pendek dan *ان تشرب عصير البرتقال أم عثير المنددو؟* yang merupakan kalimat panjang. Hal ini terjadi karena buku Al-Mumtaz ditujukan bagi level pemula. Pendapat Al-Ghali bahwa kalimat dalam Buku ajar harus disajikan dalam kalimat pendek bagi pemula dan menengah, lalu ke disajikan kalimat panjang dan pembahasan yang luas.³⁴

3. Mu'jam kamus

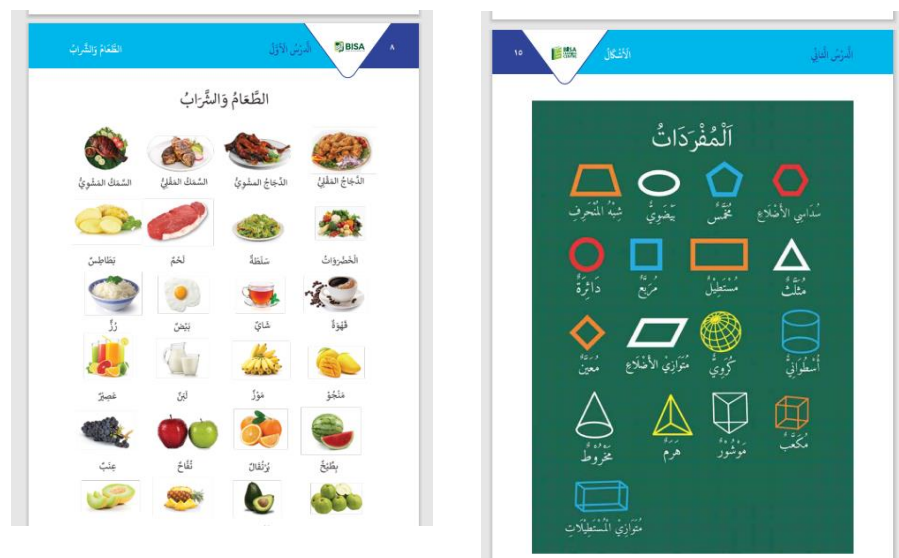
"Mujam" adalah buku yang berisi kumpulan kosa kata suatu bahasa dan menjelaskan artinya, dan penggunaannya.³⁵ Menurut Al-Ghali dan Abdullah dalam mengumpulkan kosa kata untuk bahan ajar perlu memperhatikan pemilihan kosa kata, kosa kata dalam buku ajar harus memuat kosa kata yang terkandung dalam materi ajar, dan

³³ Abdullah Ghali Abdul Hamid Adullah et al., *Prinsip-Prinsip Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab Bagi Non Arab*.
³⁴ الغالي and عبد الله, أسس إعداد الكتب التعليمية.

³⁵ Muhammad Hakim Azzikri, "Pengembangan M-Kamus Istilah Penelitian Dalam Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang," *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 3, no. 2 (2019): 128-42, <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i2.128-142>.

pengenalan kosa kata pada di awal topik sebelum isi materi ajar, serta kosa kata yang sulit harus diberikan penjelasan yang diperlukan.³⁶

Dalam buku Al-Mumtaz terdapat mu'jam yang berisi daftar kosa-kata yang menjelaskan arti kata melalui data, gambar dan kalimat. Data-data ini seperti berikut:



Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa, kumpulan kosa kata atau mu'jam dalam buku Al-Mumtaz menggunakan satu bahasa yaitu bahasa Arab. Buku Al-Mumtaz sesuai dengan unsur kebahasaan Al-Ghali karena sudah memperhatikan unsur mu'jam dalam penyusunan Buku ajar untuk memperkaya kosakata yang dapat membantu orang non Arab berkomunikasi dan mengungkapkan apa yang ada dibenaknya.

Dalam penyusunan kamus pada bahan ajar bahasa Arab non-Arab Al-Ghali memaparkan 3 metode dalam menghimpun kosa-kata dalam buku ajar yaitu:

1. Menyusun buku tersendiri yang memuat kosa kata yang sesuai dengan buku materi ajar, buku ini dinamakan kamus pendamping.³⁷ Pada buku Al-Mumtaz peneliti menemukan bahwa kosa kata yang disajikan tidak sesuai dengan penyusunan buku ajar Al-Ghali karena tidak terdapat kamus pendamping buku ajar. Namun terdapat kamus yang sesuai dengan materi ajar yang memudahkan siswa memahami kosa kata pada teks yang di sajikan.
2. Memberikan endnotes dan footnes sebagai penjelas kosakata. Menurut Al-Ghali penulisan kosa-kata seharusnya dilengkapi dengan catatan kaki atau endnotes untuk

³⁶ ناصر عبد الله الغالي, أساس إعداد الكتاب التعليمية لغير الناطقين بالعربية (الرياض: دار الغالي للطبع ونشر والتوزيع, ١٩٩١).

³⁷ Abdullah Ghali Abdul Hamid Adullah et al., *Prinsip-Prinsip Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab Bagi Non Arab*.

mempermudah peserta didik dalam memahami kosa-kata³⁸. Pada buku Al-Mumtaz peneliti menemukan ketidaksesuaian dengan penyusunan buku ajar Al-Ghali karena pada buku ini tidak terdapat footnote maupun endontes sebagai tafsiran dari kosa kata yang dicantumkan, melainkan melampirkan data yang sesuai dengan makna kosa-kata akan tetapi penyajikan pada kosa kata ini cukup memberikan pemahaman kepada siswa.

3. Penulisan kosa-kata diawal bahasan sebelum materi disampaikan. Menurut Al-Ghali penyusunan buku ajar dapat menyajikan kosa kata terlebih dahulu sebelum teks pembelajaran.³⁹ Sedangkan peneliti menemukan bahwa buku Al-Mumtaz tidak sesuai dengan prinsip penulisan kosa kata Al-Ghali karena kosa kata tidak disajikan sebelum materi ajar atau materi pembelajaran. Namun yang disajikan pertama kali ialah materi percakapan bahasa arab dengan tema tertentu, selain materi percakapan (*hiwar*) materi diselingi dengan tema tertentu yang hanya memuat kosa kata dan gambar dan tidak terdapat teks bacaan. Ali Al Qosimy menegaskan ketidaksesuaian unsur kebahasaan dalam buku ajar dengan mengatakan bahwa materi dalam bahan ajar bahasa Arab non-Arab harus mencakup tiga indikator: materi dasar, kaidah bahasa atau gramatikal, latihan, daftar isi, dan berbagai kosa-kata. Selain itu, materi pendamping seperti buku tes, petunjuk pegajaran, kamus, dan buku latihan menulis. Buku ajar Al-Mumtaz juga memiliki daftar isi, latihan soal, dan daftar kosa-kata, serta materi ajar yang disajikan sesuai dengan kaidah bahasa Arab.⁴⁰

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa menyediakan kamus pendamping untuk buku ajar merupakan komponen penting untuk membuat siswa lebih mudah memahami materi. Buku Al-Mumtaz tidak memiliki kamus pendamping yang jelas sesuai dengan materi ajar yang dibahas di dalamnya. Sebaliknya, buku Al-Ghali menekankan betapa pentingnya kamus untuk membantu siswa memahami kosa kata yang ada dalam teks ajar. Namun, Al-Mumtaz menyediakan kosa kata yang relevan dengan materi ajar, meskipun tidak diberikan dalam bentuk kamus khusus, tetapi menyusun kamus pendamping secara sistematis dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran. Pada

³⁸ Abdullah Ghali Abdul Hamid Adullah et al.

³⁹ Abdullah Ghali Abdul Hamid Adullah et al.

⁴⁰ M Alaika Nasrulloh and Imamatul Mufidah, "Analisis Konten Buku Ajar Bahasa Arab Pangeran, Sang Al-Ajurumiyah, Nahwu," vol. 2 (2022, 17-35)

pembahasan kedua endnotes dan footnotes sangat membantu dalam menjelaskan kosa kata tanpa mengganggu alur pembelajaran utama. Menurut buku Al-Ghali, setiap kosa kata dalam materi pelajaran harus dilengkapi dengan catatan kaki atau endnotes untuk membantu siswa memahami arti dan konteks kata. Sebaliknya, buku Al-Mumtaz tidak menggunakan metode ini. Namun, kosa kata yang disajikan di dalamnya cukup memberikan pemahaman kepada siswa, karena arti kata sudah disesuaikan dengan konteks pembelajaran, akan tetapi perlu diketahui ada manfaat tambahan dari adanya endnotes atau footnotes. Ini terutama berlaku untuk siswa yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut atau interpretasi alternatif dari kosa kata tertentu. Al-Ghali menyarankan agar kosa kata disajikan sebelum materi inti disampaikan saat materi ajar disusun. Siswa mendapat manfaat dari pemahaman awal kosa kata sebelum melakukan latihan atau teks. Karena metode ini tidak digunakan dalam buku Al-Mumtaz, kosa kata tidak disajikan terlebih dahulu, melainkan termasuk dalam materi ajar. Peneliti menemukan bahwa metode ini tidak sesuai dengan prinsip Al-Ghali, meskipun buku Al-Mumtaz masih menyajikan daftar isi, latihan soal, dan kosa kata yang terstruktur. Peneliti mendukung gagasan Al-Ghali karena dengan memberi siswa kosa kata sejak awal, mereka akan lebih siap untuk belajar. Pendekatan ini juga sesuai dengan perspektif Ali Al-Qosimy, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara materi dasar, kaidah bahasa, latihan, kosa kata, dan daftar isi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan kesesuaian buku Al-Mumtaz dengan asas kebahasaan dan pendidikan menurut Al-Ghali, sehingga peneliti menemukan bahwa tidak semua aspek buku Al-Mumtaz sesuai dengan asas tersebut, maka masih perlu adanya evaluasi untuk menyempurnakan buku Al-Mumtaz dalam hal penyajian dan pengajaran bahasa, tetapi buku ini sesuai dengan tujuan Yayasan BISA, yaitu siswa mampu memiliki kemampuan berbahasa Arab secara aktif. Pada aspek pengajaran bahasa buku ini dapat dikatakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh Yayasan BISA yaitu memiliki keterampilan berbahasa Arab. Namun pada aspek bunyi (shout) buku ini belum dilengkapi pengenalan huruf-huruf hijaiyah sehingga tidak sesuai dengan asas pengembangan bahan ajar Al-Ghali. Kemudian susunan kalimat buku Al-Mumtaz didominasi oleh kalimat fi'liyah dan struktur atau tata bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah nahwu. Buku Al-Mumtaz juga tidak dilengkapi buku pendamping atau footnot, endnotes sehingga tidak sesuai dengan asas kebahasaan Al-Ghali dan Abdullah. Hal ini menunjukkan bahwa struktur bahasa dalam buku

Al-Mumtaz sesuai dengan teori Al-Ghali. Akan tetapi unsur mu'jam (kamus) disajikan dalam bentuk data dan kosa kata yang sederhana. Temuan penelitian ini ialah bahwa sebagian materi dari buku Al-Mumtaz sesuai dengan teori Al-Ghali, dan Sebagian lagi buku tersebut tidak sesuai dengan teori Al-Ghali. Buku Al-Mumtaz cukup memenuhi asas kebahasaan dan pendidikan dengan penekanan pada komunikasi sehari-hari, terutama keterampilan berbicara. Beberapa komponen penting, seperti pengenalan bunyi suara, kamus pendamping, dan penyajian kosakata sebelum materi, masih belum dipenuhi. Ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan kualitas buku sesuai dengan prinsip yang diajukan oleh Al-Ghali dan orang lain. Siswa dapat memperoleh pemahaman bahasa Arab yang lebih mendalam dan pembelajaran mereka dapat lebih efektif jika ada penyempurnaan pada buku ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Mumtaz fi hiwatori al yaumiyah lighoiri natiqina bil Arabiyah; Depok. Bisa Learning Centre
- Abdilah, Aris Junaedi, and Maman Abdurrahman. "Kriteria Buku Ajar Bahasa Arab Dalam Kitab Idha`At." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023): 257–64. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i2.2218>.
- Abdullah Ghali Abdul Hamid Adullah, Nasir, Penterjemah Sudi Yahya Husein, MPd Sahrani, and MPd Editor DrSyamiah. *Prinsip-Prinsip Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab Bagi Non Arab*. Nusa Tenggara Barat: CV. Alfa Press creative, 2022. www.cvalfapress.my.id.
- Amrullah, M. Afif. "FONOLOGI BAHASA ARAB (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab) Oleh : Muhammad Afif Amrulloh, M.Pd.I." *Jurnal Al Bayan*, 2016, 4.
- Annova, Fauzana. "Konsep Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Bagi Pembelajar Di Indonesia." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022)
- Azhari, Afifa Wijdan. "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Karya Toha Putra." *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 1, no. 2 (2018): 125–36. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24360>.
- Azzahra, Tasha Ayu, M Rizki Hi Aman, Maharah Kalam, and Maharah Kalam. "ANALYSIS OF PHONOLOGICAL ERRORS IN MAHARAH KALAM PRESENTATION OF NAHWU WADHIFI BOOK" 5, no. 2 (2024): 182–93. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v5i2.182-193>.
- Azzikri, Muhammad Hakim. "Pengembangan M-Kamus Istilah Penelitian Dalam Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang." *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 3, no. 2 (2019): 128–42.

<https://doi.org/10.18326/lisania.v3i2.128-142>.

Buchari, Agustini. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 12, no. 2 (2018): 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>.

Handayani, Rina Asih. “Kesesuaian Materi Terhadap Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pada Buku Ajar Bahasa Arab.” *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 2, no. 1 (2018): 28. <https://doi.org/10.18326/lisania.v2i1.28-43>.

Hasan Syaiful Rizal, and Ulfatul Chasanah. “Analisis Konten Buku Ajar Bahasa Arab MTs Kelas VII Kurikulum KMA No. 183 2019.” *Jurnal Mu’allim* 5, no. 1 (2023): 132–46. <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i1.3532>.

Iqbaluddin, Dicky, and Aufia Aisa. “Asas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Sosial Budaya, Psikologis, Kebahasaan).” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 8, no. 1 (2020): 112.

Khaliza, Suci. “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Karya Rachmad Faisal.” *Al-Mu’Arrib: Journal of Arabic Education* 3, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v3i1.3258>.

Kholison, M, Aidillah Suja, Cahya Edi Setyawan, and Ramandha Rudwi Hantoro. “Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab Januari” 4, no. 1 (2023): 90–102. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i1.90-102>.

———. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kemahiran Berbicara.” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023): 90–102. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i1.90-102>.

Khusni, Achmad Robith, and Hasan Aziz. “Modul Keterampilan Bicara Bahasa Arab Menggunakan Media Kotak Saku.” *Lahjah Arabiyah* 2, no. 1 (2021): 63–64.

Kosanke, Robert M. “Sang Pangeran Nahwu Al-Ajrumiyyah M.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022):

Muhtarom, Yusuf, Suharsono Suharsono, Fahmi Syaefudin, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. “Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab Januari” 3, no. 1 (2022). <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10>.

Najipa, Naura, and Dawrin Zainuddin. “Analisis Materi Ajar Dalam Buku Mahir Bahasa Arab 2 Untuk Kelas XI Madrasah Aliyah Program Keagamaan” 5, no. 2 (2023): 181–95. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v5i2.203>.

Nasrulloh, M Alaika, and Imamatul Mufidah. “Analisis Konten Buku Ajar Bahasa Arab Pangeran, Sang Al-Ajrumiyyah, Nahwu.” Vol. 2. Online, 2022.

Rosnaningsih, Asih, and Dayu Retno Puspita. “Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan

- Menulis Bahasa Inggris Berbasis Creative, Active, Systematic, Dan Effective (CASE) Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tangerang.” *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023): 48–54. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3180>.
- Syafriansyah, and Rosalinda. “Desain Bahan Ajar Muhadatsah Bahasa Arab Dalam Prespektif CERF Fi Google Classroom.” *Jurnal Sains Riset* 13, no. 1 (2023). <https://doi.org/DOI.10.47647/jsr.v10i12>.
- Syaifullah, Muhammad, and Nailul Izzah. “Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab.” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 127. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.
- Taubah, Miftachul, and Aisyatul Hanun. “Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Positive Mental Attitude.” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2024): 211–28. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v5i2.211-228>.
- Ulfah, Almira Keumala, and Dkk. *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*. Edited by Sri Rizqqi Wahyuningrum. Madura: IAIN Madura Press, 2022.
- Wiya, Siti Aliyya Laubaha, Ratni Bt H Bahri, Suleman D Kadir, Muhammad Zikran Adam, Ibadurrahman Ali, and Muhammad Jundi. “Kesesuaian Materi Berdasarkan Teori Dan Praktek Pada Bahan Ajar Bahasa Arab.” *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022): 10–21. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v4i2.1198>.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- أعيننا، إحدى فري. “تحليل محتوى كتاب تعليم اللغة العربية على منهج ٢٠١٣ لطلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية على نظرية ناصر عبد الله الغالي وعبد الحميد عيد الله.” *جامعة فونوروغو الإسلامية الحكومية، ٢٠٢٢*.
- الحنيفة، لطف ذكية and، مصلحة، رزق عليانا. “تحليل الكتاب المدرسي للمنهج الدراسي ٢٠١٣ على فكرة عبد الحميد عبد الله وناصر عبد الله الغالي *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo, 2022, 370–88*.
- الغالي، ناصر عبد الله. *أساس إعداد الكتاب التعليمية لغير الناطقين بالعربية*. الرياض: دار الغالي للطبع ونشر والتوزيع، ١٩٩١.

الغالي, ناصر عبد الله, and عيد الحميد عبد الله. *أسس إعداد الكتب التعليمية*. القاهرة: دار الاعتصام, ١٩٩١.
طعيمة, رشدي أحمد. *دليل عمل في إعداد المواد التعليمية لبرامج تعليم العربية*. مكة المكرمة: جامعة أم القرى,

١٩٨٥.